

Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat – Obatan Pada RS Swasta Serpong

Livia Purnamaria¹⁾

Universitas Buddhi Dharma

Email : purnamarialivia@gmail.com, benyamin.ecostar@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini berfokus pada evaluasi sistem informasi akuntansi persediaan obat – obatan. Dan adanya kendala yang ditemukan saat menjalankan magang di RS SWASTA SERPONG adalah proses penginputan stok persediaan obat dan alkes masih tergolong manual sehingga terdapat perbedaan jumlah stok fisik dengan yang disistem. Oleh karena itu adanya tujuan magang ini untuk memberikan solusi kepada pihak perusahaan untuk menyampaikan kepada team IT perusahaan untuk meningkatkan kecanggihan sistem agar penginputan stok bisa dilakukan secara efisien dengan sistem yang update dengan melakukan sistem scan barcode untuk mempermudah tim farmasi dalam melakukan penginputan stok

Kata Kunci: Stok , Evaluasi , Sistem Informasi Persediaan

PENDAHULUAN

Memasuki era covid 19 diawal tahun 2020 , pekerjaan di bidang pelayanan kesehatan menjadi pusat perhatian dan tingginya permintaan tenaga medis terutama di Rumah Sakit dikarenakan ditemukan virus menular yaitu covid 19 yang dimana banyak orang – orang disekitar kita pun terkena virus tersebut dan membutuhkan bantuan tenaga medis serta meningkatnya permintaan obat – obatan di Rumah Sakit / Klinik. Rumah sakit merupakan institusi yang tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk pemeriksaan pasien, mendiagnosa perawatan, penyembuhan serta tindakan medis yang dibutuhkan oleh masing – masing pasien dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang didukung oleh teknologi yang disediakan oleh pihak rumah sakit untuk pengobatan yang lebih efisien.

Farmasi merupakan sebuah divisi yang sangat penting dalam persediaan obat - obatan di bagian farmasi rumah sakit. Dari sudut pandang medis, obat berperan penting untuk menyembuhkan / meringankan sakit dari pasien. Sehingga dalam hal ini , obat termasuk ke dalam salah satu faktor pendukung kesembuhan pasien dalam mengobati penyakit yang diderita oleh pasien. Persediaan obat – obatan juga harus disesuaikan dengan besarnya kebutuhan, Karena apabila persediaan obat – obatan tidak lancar akan menghambat pelayanan kesehatan terutama menghambat kesembuhan pasien. Hal ini disebabkan karena karena obat tidak tersedia saat dibutuhkan. Sebaliknya obat yang disediakan secara berlebihan akan terjadinya pemborosan persediaan obat atau menurunnya kualitas obat karena obat yang disimpan menjadi kadaluarsa dan rusak. Hal ini dapat mengurangi fungsi obat dan dapat membahayakan pasien, berdasarkan uraian yang tertera tujuan utama adanya penelitian ini untuk melakukan evaluasi sistem informasi terhadap persediaan obat – obatan di Rumah Sakit Swasta Serpong.

Sistem informasi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krisniaji 2015:4). Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan akuntansi. Fungsi sistem informasi akuntansi dalam sebuah organisasi yaitu :

1. Menyimpan dan mengumpulkan data tentang aktivitas dan transaksi.
2. Mendapatkan informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
3. Melakukan control secara tepat terhadap asset institusi.

Sistem informasi akuntansi persediaan menurut Mulyadi (2001:553) bertujuan untuk mencatat, mutasi setiap jenis persediaan berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem return penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produk. Permasalahan yang pernah terjadi di beberapa Rumah Sakit yaitu adanya keterlambatan pelaporan dari divisi farmasi terhadap gudang persediaan obat yang dapat mengakibatkan aktivitas persediaan obat menjadi tidak efektif.

Menurut Rumah Sakit Persediaan obat-obatan merupakan bagian yang sangat penting sehingga diperlukan sistem informasi yang baik dan tepat. Untuk itu dalam menyusun dan melaporkan laporan persediaan obat-obatan yang tepat dan akurat pada suatu rumah sakit di perlukan nya sistem informasi akuntansi mengenai persediaan obat-obatan yang dapat menyusun informasi secara terstruktur, Menurut Siska (2022) melalui penggunaan komputer, sistem informasi bisa menciptakan suatu informasi yang lebih akurat dan juga efektif. Walaupun investasi awalnya lebih tinggi.

Menurut Effendi (2014:218) ada dua metode yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan pencatatan persediaan yaitu:

a. Metode fisik Penggunaan metode fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. "Perhitungan persediaan (stock opname) diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya". "Dalam metode fisik mutasi persediaan barang tidak diikuti dalam buku-buku setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian".

b. Metode buku (perpetual) "Dalam metode buku setiap jenis persediaan dibuat rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan". Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar. "Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan terdiri dari beberapa kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan dan saldo persediaan".

Mengingat masih adanya virus covid 19, masih banyaknya permintaan obat sehingga persediaan obat – obatan harus sering dikontrol dan dilakukan pengecekan persediaan di gudang farmasi, dari informasi yang tertera diatas dapat dimengerti mengapa persediaan oba-obatan merupakan aspek yang sangat penting dan memerlukan perhatian yang sangat besar dari pihak rumah sakit. Hal ini dapat dilakukan melalui pengelolaan persediaan obat-obatan yang efektif, sehingga tujuan utama rumah sakit dapat dicapai. Adanya pengelolaan persediaan obat-obatan yang baik, akan menjamin tersedianya obat-obatan dalam jumlah yang optimal dan penggunaannya tersebut akan sesuai dengan yang direncanakan. Sehingga akan menjamin ke-efektivitas pengobatan, yang berarti akan mempengaruhi kesinambungan usaha operasional rumah sakit. Pihak manajemen Rumah Sakit dalam menjalankan pengelolaan persediaan obat-obatan tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengarahan, dan pengendalian. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, manajemen atau pihak dari Rumah Sakit memerlukan suatu sistem yang dapat

menyediakan suatu informasi mengenai pengelolaan persediaan obat-obatan secara keseluruhan dan dapat menjamin bahwa kebijakan dari manajemen rumah sakit yang ditetapkan telah dilaksanakan dengan semestinya.

Menurut Rudianto (2012:223) terdapat tiga metode penilaian persediaan yaitu:

1. *FIFO (First In First Out)* Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

2. *LIFO (Last In First Out)* Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) terakhir akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.

3. *Average* Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan atau dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata bergerak. Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

Adanya manfaat dalam melaksanakan tugas magang dan penelitian di Rumah Sakit Swasta Serpong, untuk mengevaluasi sistem persediaan Obat-obatan pada rumah sakit tersebut, apakah sistem yang digunakan di bagian farmasi Rumah Sakit Swasta Serpong sudah efisien atau masih tergolong manual. Penanganan data dengan sistem manual ini mempunyai beberapa kendala diantaranya, terdapat kesalahan dalam melakukan pengecekan stok obat, adanya perbedaan jumlah stok obat secara fisik maupun disistem .

Berdasarkan uraian informasi diatas, penulis melihat Rumah Sakit Swasta Serpong diperlukan adanya evaluasi untuk melakukan pengecekan sistem informasi dalam persediaan obat - obatan. Sistem yang baik sebagai sarana pendukung dalam pengelolaan informasi akuntansi persediaan untuk menjamin tersedianya obat - obatan

sesuai dengan yang dibutuhkan secara optimal. Oleh karena itu judul dalam penelitian ini adalah “Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Swasta Serpong.

a. 1. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Maksud dari kegiatan magang ini adalah :

1. Memenuhi salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan program Diploma III Jurusan Akuntansi Keuangan dan Audit di Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
2. Menambah pengetahuan dan keterampilan. Melalui kerja magang ini, dapat lebih mempelajari sistem informasi persediaan, serta mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam melakukan evaluasi sistem informasi persediaan obat – obatan di rumah sakit.
3. Mahasiswa dapat memberikan kontribusi serta masukan pada perusahaan dalam meningkatkan keunggulan sistem informasi persediaan .

Tujuan Dari Kegiatan Magang

- Bagi Rumah Sakit Swasta Serpong
 1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen di Rumah sakit serta para pelaksanaan kegiatan sebagai upaya perbaikan sistem yang masih tergolong manual dalam persediaan obat obatan
 2. Dapat memanfaatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan manajemen dan operasional.
 3. Perusahaan bertindak sebagai lembaga pendidik dalam proses pembentukan jiwa kerja mahasiswa yang lebih unggul.
- Bagi mahasiswa
 1. Mendapatkan gambaran berbagai permasalahan nyata di unit farmasi.
 2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi

mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan secara langsung di lapangan .

3. Menambah ilmu pengetahuan mahasiswa untuk mengetahui lebih detail tentang sistem informasi persediaan.
 4. Mengetahui proses pengadaan obat di Instalasi farmasi di Rumah Sakit Swasta Serpong.
 5. Mendapatkan bahan untuk penulisan laporan magang di instalasi farmasi di RS Swasta Serpong
- Bagi Universitas Buddhi Dharma
 1. Kegiatan magang ini untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmunya dalam dunia kerja.
 2. Menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi Universitas Buddhi Dharma tentang persediaan obat- obatan farmasi di Rumah Sakit.
 3. Diharapkan kegiatan magang ini memberikan gambaran tentang kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang sebenarnya.

GAMBARAN UMUM

1. Sejarah Singkat Perusahaan

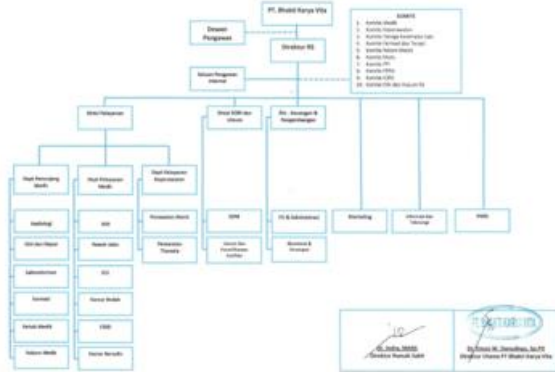
Rumah Sakit Swasta Serpong mulai operasional pada tanggal 20 Juli 2011, sebagai RS Ibu dan Anak adalah merupakan bagian dari Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Swasta Serpong, memberikan pelayanan kesehatan baik rawat jalan,rawat inap dan pelayanan gawat darurat dengan pemeriksaan penunjang seperti Farmasi, Pmeriksaan Radiologi, Laboratorium, Rekam Medik dan Rehabilitasi Medik. Dan sejak 5 Januari 2015, Rumah Sakit Swasta Serpong sudah memberikan layanan rawat inap untuk pasien pria.

Rumah Sakit Swasta Serpong juga dikenal sebagai rumah sakit sayang ibu dan sayang bayi, dan sangat mendukung pemberian ASI Eksklusif. Hal ini dibuktikan dengan penerapan 10 langkah menuju keberhasilan menyusui antara lain adalah rawat inap bagi ibu-ibu yang baru

melahirkan dengan sistem *Rooming In* dan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Rumah Sakit Swasta Serpong memberikan pelayanan dengan berlandaskan kekeluargaan serta cinta kasih. Dengan landasan tersebut RS ini berkembang dengan cepat menjadi pelayanan kesehatan pilihan untuk warga Gading Serpong dan sekitarnya. Seiring berjalannya waktu dan melihat besarnya permintaan akan pengembangan rumah sakit pada tahun 2015 Rumah Sakit Swasta Serpong menambah jenis pelayanannya dan meningkatkan status menjadi Rumah Sakit Umum.

Perubahan ini membuat Rumah Sakit Swasta Serpong menjadi salah satu rumah sakit favorit di kawasan Gading Serpong , saat ini Rumah Sakit Swasta Serpong memiliki kapasitas total 73 tempat tidur dan menyediakan 16 bidang spesialisasi.

2. Struktur Organisasi



3. Fasilitas Rawat Jalan

Layanan Gawat Darurat 24 Jam, Layanan Diagnostik, Layanan Laboratorium, Layanan Radiologi, Spesialisasi, Fasilitas Rawat Inap.

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

1. Kedudukan dan Koordinasi

Kedudukan pelaksanaan kerja magang berada dibawah Divisi Farmasi yang menempati jabatan sebagai Helper Gudang Farmasi. Koordinasi pelaksanaan kerja magang berada dibawah bimbingan Apoteker penanggung jawab farmasi. Apoteker penanggung jawab farmasi melakukan tugas dan tanggung jawab lain yang diberikan oleh atasan / pimpinan Rumah Sakit apabila dianggap perlu untuk kepentingan perusahaan.

2. Tugas yang dilakukan dalam pelaksanaan kerja magang

Selama melaksanakan kegiatan Kerja Magang RS SWASTA SERPONG sebagai asisten apoteker. Penulis melakukan berbagai kegiatan sebagai berikut:

1. Menerima permintaan perbekalan farmasi dari unit lain melalui sistem
2. Menyiapkan perbekalan farmasi yang sudah diminta sesuai dengan permintaan dari unit lain
3. Melakukan distribusi perbekalan farmasi kepada unit yang meminta
4. Membantu tenaga teknis kefarmasian dalam menerima dan memeriksa perbekalan farmasi yang datang dari supplier
5. Menyimpan perbekalan farmasi ke rak penyimpanan yang sesuai.
6. Membantu Tenaga Teknis

Kefarmasian dalam melakukan pengecekan terhadap *expire date* perbekalan farmas

7. Membuat laporan mingguan untuk permintaan obat – obatan yang stok nya sudah menipis atau habis.
8. Melakukan pengecekan surat – surat barang yang baru datang dari *supplier*
9. Membuat *code barcode* alkes dan obat – obatan agar mudah diinput oleh tim administrasi
10. Cek stock obat – obatan serta alat kesehatan di gudang farmasi agar tidak terjadinya htelat dalam permintaan barang.
11. Pengarsipan dokumen faktur obat.

3. Uraian Pekerjaan Pelaksanaan Magang

Menerima permintaan perbekalan farmasi dari unit lain melalui sistem, Menyiapkan perbekalan farmasi yang sudah diminta sesuai dengan permintaan dari unit lain, Membantu tenaga teknis kefarmasian dalam menerima dan memeriksa perbekalan farmasi yang datang dari Suplier, Menyimpan perbekalan farmasi ke rak penyimpanan yang sesuai, Membuat laporan mingguan untuk permintaan obat – obatan yang stok nya sudah menipis atau habis, Melakukan pengecekan surat – surat barang yang baru datang dari *supplier*, Membuat *code barcode* alkes dan obat – obatan agar mudah diinput oleh tim administrasi, Pengarsipan dokumen faktur obat.

4. Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan Obat-obatan

Pengertian Prosedur

Menurut Mulyadi (2008: 5) prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang – ulang. Sedangkan menurut Azhar (2000: 195) juga menjelaskan bahwa Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang dengan cara yang

sama.

Pengertian Persediaan

Dalam buku Manajemen Persediaan, Freddy Rangkuti menyatakan “Persediaan adalah suatu aktiva yang termasuk barang-barang yang dimiliki oleh suatu entitas dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi” (2004 : 1). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 mendefinisikan Persediaan sebagai berikut: Persediaan adalah asset:

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
2. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan suatu harta atau aktiva milik perusahaan yang terdiri dari persediaan bahan baku, masih dalam proses produksi maupun barang perusahaan yang siap dijual. Menurut Aldi (2022) Manajemen persediaan yang baik merupakan kunci keberhasilan setiap perusahaan. Sistem akuntansi persediaan obat – obatan yang terdiri atas :

1. Prosedur perencanaan dilakukan untuk merencanakan dan bisa menentukan jumlah kebutuhan obat-obatan. Prosedur ini meliputi kegiatan penentuan jumlah dan jenis obat yang diperlukan untuk memenuhi gudang persediaan obat dengan mempertimbangkan kondisi dan persyaratan yang ada
2. Prosedur pengadaan obat-obatan. Prosedur ini mencakupi kegiatan pembelian obat-obatan yang terdiri dari pemesanan, penerimaan, dan pembayaran obat-obatan.
3. Prosedur penyimpanan produk obat-

obatan. Prosedur ini merupakan proses kegiatan menyimpan obat-obatan dengan menjaga dan memelihara kondisi teknis dan ketersediaan produk obat dan stok barang.

4. Prosedur pendistribusian produk obat. Prosedur ini meliputi kegiatan pendistribusian produk obat-obatan yang diperoleh melalui fungsi-fungsi sebelumnya kepada instansi pelaksana.
5. Prosedur pemusnahan obat-obatan. Prosedur ini mempunyai kegiatan dan usaha pembebasan barang dari pertanggungjawaban yang berlaku.
6. Prosedur perhitungan fisik stok pada obat-obatan. Prosedur ini meliputi kegiatan *stock opname* untuk memastikan bahwa jumlah obat sesuai dengan catatan akuntansi yang berlaku.

Catatan Akuntansi yang Digunakan

Menurut Viky (2022) tidak hanya membutuhkan waktu yang lama, jumlah stok yang ingin ditambahkan juga rawan terjadinya *stock out* dan *over stock* karena belum ada indikasi peramalan penjualan untuk pengendalian stok obat. Catatan akuntansi yang digunakan oleh Rumah Sakit Swasta Serpong dengan sistem persediaan obat antara lain :

1. Kartu gudang digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat stok obat yang ada di dalam persediaan gudang
2. Jurnal Umum digunakan oleh bagian administrasi instalasi farmasi untuk mencatat barang masuk dan keluar

Dokumen Yang Terkait Persediaan Obat Terdapat 4 jenis dokumen terkait pengelolaan persediaan obat pada Rumah Sakit Swasta Serpong. Adapun keempat jenis dokumen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kartu Stok Gudang
Kartu stok gudang merupakan data nama-nama alat kesehatan atau

- nama obat serta keterangan waktu keluar masuknya obat dan jumlah sisa obat. Kartu stok yang digunakan Farmasi RS SWASTA SERPONG sudah jelas dan lengkap.
2. Surat Pesanan
Surat Pesanan bisa disebut juga sebagai dokumen yang dibuat melalui sistem yang berisi nama barang , jumlah barang dan harga barang yang sudah disetujui oleh kepala instalasi farmasi kami. Surat pesanan ini digunakan saat melakukan pemesanan barang kepada distributor. Surat pesanan yang digunakan RS SWASTA SERPONG sudah sangat lengkap.
 3. Faktur Pembelian Obat
Faktur Pembelian obat merupakan bukti transaksi pembelian obat yang berisi material obat, tanggal kadaluarsa pada obat, jumlah obat, harga obat dan total harga obat. Faktur pembelian obat diserahkan oleh distributor saat barang diterima. Faktur yang digunakan RS SWASTA SERPONG
 4. Surat Permintaan Obat
Surat permintaan obat adalah dokumen yang dibuat melalui sistem yang berisi unit pelayanan, kode barang, nama barang , dan jumlah barang yang diminta. Surat pemesanan ini disampaikan pada saat permintaan obat dari bagian gudang. Surat permintaan yang digunakan Rumah Sakit Serpong sudah lengkap dan jelas.

i. Prosedur Pelaksanaan Dan Monitoring Stok Farmasi (Stok Balance)

1. Petugas farmasi menjadi penanggung jawab pada masing masing rak yang diatur dalam uraian tugas
2. Petugas farmasi melakukan penghitungan dan pengecekan kesesuaian antara kartu stok yang ada pada sistem dan fisik dari

- perbekalan farmasi tersebut
3. Petugas farmasi melakukan kegiatan ini pada awal bulan berlalu dan mencatat di dalam form Stok Balance
 4. Petugas farmasi mencatat kesesuaian antara sistem dan fisik serta expired date dari perbekalan farmasi tersebut
 5. Petugas farmasi melaporkan hasil pengecekan kepada petugas pemantau stok yang ada di farmasi

b. Kegiatan Pengelolaan Persediaan Obat-obatan

c. Pengelolaan persediaan obat habis pakai dapat dilakukan secara terstruktur serta menggunakan proses yang efisien untuk menjamin pengendalian mutu dan pengendalian biaya. Pengelolaan persediaan obat di apotek meliputi beberapa tahapan seperti perencanaan, pembelian, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan, dan pelaporan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, fungsi-fungsi yang berkaitan dengan sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan yang terdapat pada Rumah Sakit Swasta Serpong sudah cukup baik karena memisahkan fungsi-fungsi penting yang melakukan kegiatan pengadaan obat-obatan. Dalam kegiatan pengelolaan persediaan di RS Swasta Serpong sudah berjalan dengan cukup baik walaupun ada beberapa kendala dalam supplier namun keunggulan dalam persediaan ini pihak Rumah Sakit bekerja sama dengan banyak supplier obat untuk meminimalisir kekosongan pada stok obat di gudang farmasi.

d.1. Perencanaan

e. Perencanaan persediaan obat-obatan di apotek berfungsi untuk memprediksi kebutuhan persediaan obat untuk jangka waktu tertentu. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No. 1121/Menkes/SK/XII/2008 tentang

Pedoman Teknis Pengadaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan untuk Pelayanan Kesehatan Dasar, proses perencanaan persediaan obat meliputi: Tahap pemilihan obat, Tahap kompilasi pemakaian obat, Tahap perhitungan kebutuhan obat, Tahap proyeksi kebutuhan

2. Pembelian

Pembelian merupakan kegiatan untuk memenuhi persyaratan kebutuhan yang telah direncanakan dan disetujui. Pengadaan obat di apotek pada umumnya dilakukan melalui pembelian ataupun pemesanan yang dilakukan melalui jalur resmi sesuai dengan peraturan perundang-undangan medis.

3. Penerimaan

Penerimaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memastikan kesesuaian kedatangan barang dengan surat pesanan khususnya kesesuaian jenis obat maupun jumlah yang dipesan. Penerimaan merupakan kegiatan untuk menjamin kesesuaian jenis spesifikasi, kuantitas, kualitas, waktu pengiriman dan harga yang tercantum dalam surat pesanan dengan kondisi fisik yang diterima.

4. Penyimpanan

Tata cara dan tata cara penyimpanan obat secara tepat merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena obat merupakan salah satu faktor terpenting dalam pelayanan kesehatan. Penyimpanan obat-obatan harus memperhatikan beberapa hal berikut seperti:

- Obat disimpan dalam wadah produsen asli (jika obat dipindahkan ke wadah lain, harus dicegah agar tidak terkontaminasi dan ditulis informasi yang jelas), wadah obat juga harus berisi nomor *batch* dan tanggal kedaluwarsa.
- Semua obat harus disimpan dalam wadah yang sesuai untuk memastikan keamanan dan stabilitasnya.
- Sistem penyimpanan dapat dibuat dengan mempertimbangkan golongan obat, bentuk sediaan (*liquid*, *semisolid*, dan *solid*),

stabilitas obat (dipengaruhi oleh suhu, cahaya, dan kelembaban), serta diklasifikasikan berdasarkan abjad.

- Distribusi obat menggunakan sistem FEFO (*First Expire First Out*) dan FIFO (*First in First Out*). FEFO yaitu obat yang sudah mendekati tanggal kedaluwarsa akan dikeluarkan terlebih dahulu, sedangkan FIFO artinya obat yang datang lebih dulu, akan dikeluarkan pertama

5. Pemusnahan

Obat yang kadaluarsa atau rusak harus dimusnahkan sesuai dengan jenis dan bentuk kesediaan. Pemusnahan juga dapat dilakukan pada resep obat yang telah disimpan melebihi jangka waktu lima tahun.

f. 6. Pengendalian

g. Pengendalian persediaan obat dapat dilakukan dengan menggunakan kartu stok yang memuat nama obat, tanggal kadaluarsa, jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran, dan sisa persediaan. Pengendalian ini bertujuan untuk mempertahankan jenis dan jumlah persediaan sesuai kebutuhan agar tidak terjadi kelebihan dan kekosongan stok persediaan obat maupun alkes.

h. 7. Pencatatan dan pelaporan

i. Pencatatan dilakukan untuk mengetahui data obat dan juga alat kesehatan yang masuk dan keluar dalam periode waktu tertentu, sedangkan pelaporan adalah sebuah kumpulan catatan dan pendataan kegiatan administrasi yang disajikan kepada pihak yang berkepentingan.

j. Kendala Yang Ditemukan

Berdasarkan evaluasi penulis selama melaksanakan kerja magang di RS. Swasta Serpong, penulis menemukan adanya beberapa kendala yang terjadi selama proses magang, diantaranya :

2. Komputer nge-hang

Sering terjadinya server hang saat penginputan data di sistem, sehingga membuat petugas farmasi lebih waspada apabila sedang melakukan

penginputan data dan petugas farmasi harus sering langsung save saat sedang memasukkan data disistem agar data yang sudah er-input tidak hilang atau dimulai kembali penginputan ulang.

3. Aplikasi belum ter-update sehingga penginputan stok masih manual (baik jumlah stok obat.alkes, masa *expired date* pada obat dan alkes).
4. Nomor batch obat tidak sesuai antara disistem dan obatnya , hal ini dikarenakan penginputan nomor batch yang sangat manual disistem , sehingga petugas farmasi saat melaukan update nomor batch harus melakukan pengetikan satu per satu disistem.
5. Keterlambatan persediaan obat disebabkan oleh pemasok yang kadang terlambat melakukan pengiriman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan aplikasi Sistem Informasi Akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Swasta Serpong telah mengimplementasikan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan mulai dari perencanaan dan pengadaan obat, penerimaan obat, penyimpanan obat, distribusi obat sampai pemusnahan obat. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Swasta Serpong sudah terkomputerisasi dan berjalan dengan cukup baik. Adapun terdapat beberapa kendala yang ditemukan dalam pengelolaan obat-obatan di Sakit Swasta Serpong yaitu kegiatan perhitungan fisik belum maksimal dan sistem yang digunakan untuk pencatatan stok obat serta alat kesehatan (alkes) masih tergolong manual belum efisien.

Sistem persediaan obat-obatan juga telah digunakan dokumen-dokumen administrasi yang efektif untuk menunjang kegiatan pelayanan dan persediaan obat-obatan dan telah digunakannya sistem persediaan obat

di bagian gudang farmasi namun sistem yang dipakai saat ini masih tergolong belum canggih. Untuk menunjang ketersediaan persediaan obat, catatan akuntansi juga sangat berperan penting untuk menstabilkan stock obat digudang. Kegiatan yang dilakukan pada RS Swasta Serpong meliputi pelayanan obat sehari-hari, pelayanan pasien dan obat yang akan diambil oleh keluarga pasien. Apabila persediaan obat kosong atau habis maka asisten apoteker akan memesan ke supplier, pemesanan obat untuk pengisian stok obat tersebut dilakukan 1 kali dalam seminggu. Pengolahan terdiri dari obat generik, obat paten dan vitamin.

Berdasarkan paparan di atas, sebagai solusi dari permasalahan yang saat ini dialami oleh RS Swasta Serpong tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna membangun suatu sistem informasi persediaan obat di gudang farmasi. Dengan tujuan agar pengelolaan persediaan obat lebih akurat, teratur dan mempermudah dalam melakukan pencarian data stok obat, sekaligus secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja serta efektifitas kerja. Saran yang saya berikan adalah 1. Pihak RS Swasta Serpong harus lebih rajin mencari informasi mengenai akuntansi persediaan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi sesuai dengan ketetapan yang berlaku sesuai dengan PSAK 2. Pihak RS Swasta Serpong harus lebih mengikuti perkembangan teknologi agar sistem yang manual bisa di update ke sistem yang otomatis untuk mempermudah pelayanan rumah sakit 3. Pihak RS Swasta Serpong untuk kedepannya bisa membuat surat perjanjian kontrak kerja dengan supplier obat agar pihak supplier obat tidak telat dalam pengiriman obat 4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas objek penelitian.

REFERENSI

- Aldi, S., Rina, S. Selfiyah., Susanto, W., Sutandi., Peng, W., Pujiarti. 2022. Pelatihan Penerapan Manajemen Persediaan Bagi Pedagang

- Makanan Minuman Di Era Endemi Covid 19 (UMKMCihuni Hill Park). ABDI DHARMA VOL. 2 ISSUE 2 TAHUN 2022 EISSN 2776 - 2785 P-ISSN 2776 - 2777 UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA.
<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ad/article/view/1729>
- B Melatnebar, B Budi, K kurniawan. 2022. Menalar Belanja Pemerintahan Daerah Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian di Kawasan Priangan Timit Jawa Barat. *Jurnal Akuntoteknologi*. 1(Juli 2022) 11 – 20
- Istiqomah C, Sitawati R. 2021. Evaluasi Sistem Akuntansi Persediaan Pada PT. Billindo Anugrah Raharja. *Dharma Ekonomi*. No 53 / Th. XXVIII. Hal (101 – 103).
- Kasmiati. 2018. Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat – Obatan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Massenrempulu Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Makassar.
- Maulana SNA, Hafni DA. 2021. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat – Obatan Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman – D.I.Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*. 10(2) : Hlm 174 – 185.
- Pah JPA. 2012. Pelaksanaan Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan Obat – Obatan Pada Rumah Sakit Hewan Universitas Airlangga Surabaya. Skripsi. Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional. Jawa Timur.
- Panggada RA, Suhadak, Almanto D. 2015. Analisis Sistem dan Prosedur Persediaan Obat – Obatan dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern (Studi Pada Rumah Sakit Islam Unisma Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 27(2).
- P WI, FA Sumantri, B Melatnebar. 2022. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2020. *Eco-Fin*. 4(1) 42 – 49
- Siska, I. 2022. Pengaruh Relaksasi, Sistem Informasi, dan Teknologi Terhadap Penerapan UU Cipta Kerja Klaster Perpajakan, GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI - VOL . 1 . NO. 2 (2022) Versi Online Tersedia di : <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga> | eISSN. 2828-0822 |
- Viky, Amat B, 2022. Analisa dan perancangan sistem informasi peramalan penjualan untuk Pengendalian stok obat menggunakan metode *minimum - maximum stock level* pada apotek 1001. Vol. 3 No. 2 (2022): Data, Technology and Industry <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/aksel/article/view/1859>